

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Ditinjau dari latar belakang masalah serta tujuan penelitian, peneliti beranggapan metode yang sesuai ialah studi etnografi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, (2019) adalah metode penelitian yang berasakan pada filsafat postpositivisme atau bisa disebut interpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Adapun yang dimaksud dengan objek alamiah ialah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti serta kehadiran peneliti tidak akan mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2019). Karakteristik penelitian kualitatif menurut Idrus, M., (2009) hlmn. 24-25 1) bersifat natural, 2) bersifat dinamis dan berkembang, 3) fokus pada penelitian, 4) bersifat deskriptif, 5) sasaran penelitian berlaku sebagai subjek penelitian, 6) berfokus pada proses dan iinteraksi subjek, dan 7) subjek terbatas.

Studi etnografi disebutkan menurut Idrus, M., (2009) hlmn. 59 sebagai paradigma filosofis, memandang bahwa etnografi sebagai seperangkat kepercayaan, nilai, atau cara melihat dunia di sekitarnya, yang kesemuanya diorientasikan dalam upaya mencari kebenaran. Etnografi adalah gabungan dari dua kata yakni *ethno* (orang atau anggota kelompok sosial budaya) dan *graphic* (tulisan atau catatan), maka secara harfiah kata “etnografi” berarti “menulis tentang orang”. Dalam arti luas, dari berbagai pustaka bisa disimpulkan bahwa etnografi mencakup segala macam kajian atau studi yang mendalam tentang sekelompok orang dengan tujuan untuk mendeskripsikan pola dan kegiatan sosiokultural mereka. Begitu pun yang dikatakan Yusuf, M., (2014) hlmn.358 bahwa etnografi merupakan suatu studi tentang sekelompok orang dalam menggambarkan kegiatan serta pola sosio budaya mereka.

Bungin, B. (2008) hlmn. mengatakan bahwa etnografi adalah embrio dari antropologi. Maksudnya, penelitian etnografi lahir dari antropologi, sehingga ketika membahas etnografi, maka tidak lepas dari antropologi. Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari segala unsur-unsur kebudayaan yang dihasilkan dalam kehidupan manusia. Selaras dengan pendapat Suwartono, (2014) hlmn. 122 bahwasannya studi etnografi membidik pikiran dan pola-pola perilaku manusia yang sebagian dapat diamati melalui kegiatan hidupnya. Bagi peneliti etnografer, setiap kejadian apa saja ada pola, sistem, rumus dan keteraturan yang bisa dipakai untuk menjelaskan kejadian atau dapat disaksikan dengan panca indera lainnya (Rahardjo, M. 2017).

3.2 Lokasi Penelitian & Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

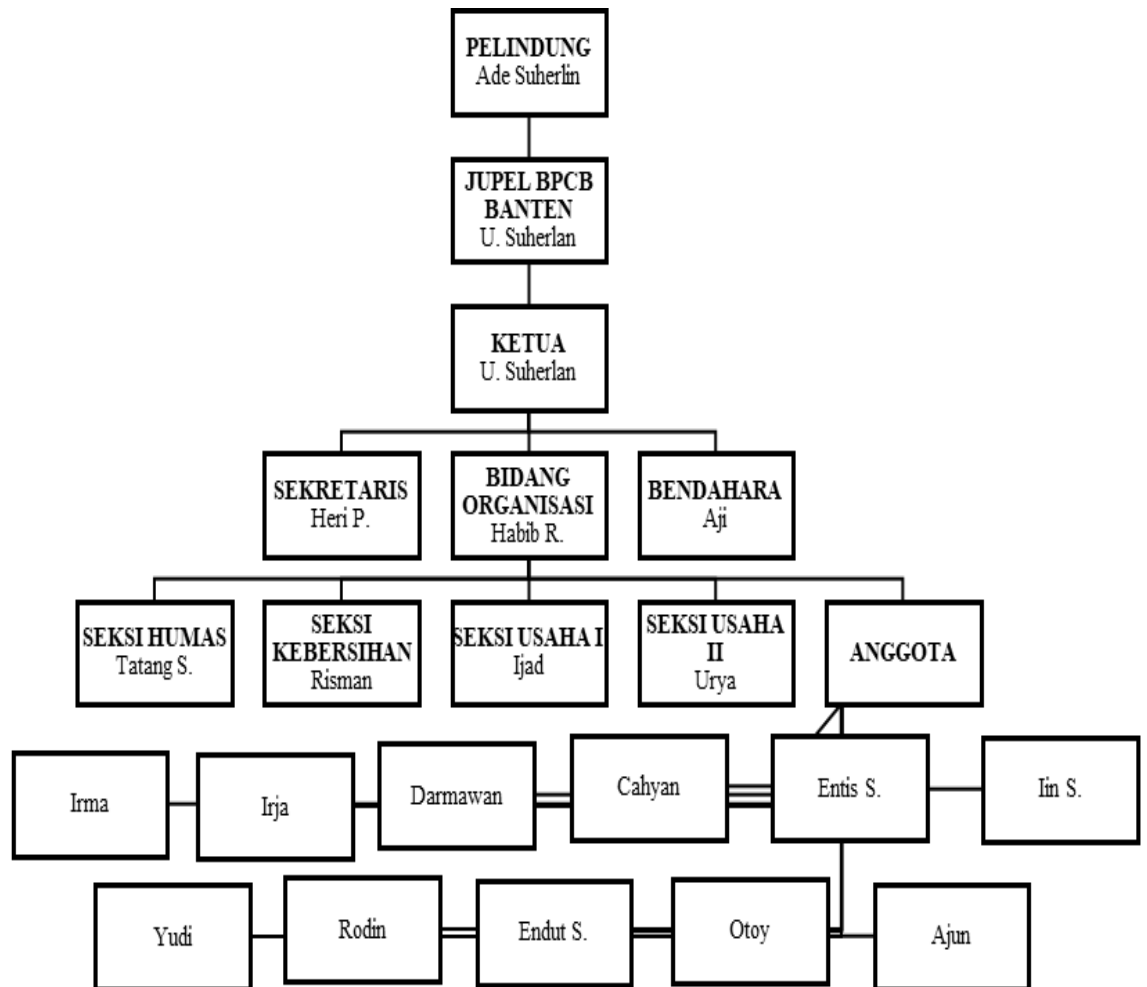
Tempat penelitian ini berada di Kampung Naga, yang secara administratif Kampung Naga masuk dalam pemerintahan Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan atau subjek penelitiannya yaitu tokoh adat, tokoh pendidik, orang tua anak usia dini dan anak usia dini di Kampung Naga. Partisipan penelitian inilah yang akan membantu peneliti dalam memberikan informasi-informasi untuk mengungkap fenomena serta menjawab rumusan masalah penelitian. Kampung naga yang kerap dijadikan sebagai objek penelitian, maka masyarakat Kampung Naga mengembangkan sebuah organisasi yang diberi nama HIPANA (Himpunan Pramuwisata Kampung Naga), dan termasuk pada HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) sebagai wakil dari Kabupaten Tasikmalaya. Adanya lembaga-lembaga tersebut membantu peneliti pada proses penelitian dengan diarahkannya mulai dari melengkapi administrasi, penentuan narasumber yang relevan, serta alur pengambilan data pada masyarakat Kampung Naga.

Tabel 3. 1

Struktur Organisasi HIPANA (Himpunan Pramuwisata Kampung Naga)



3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif studi etnografi adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Suryana (2007) observasi adalah teknik dalam mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang diamati, termasuk keseharian subjek biasa dan biasa

melakukan aktivitasnya. Adapun menurut Sugiyono (2019) hlm. 239 teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan seumpama penelitian berkenaan pada tingkah laku manusia, proses kerja, gejala alam dan apabila partisipan yang di observasi tidak terlalu banyak. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi Usman, H. & Setiady, P. A. (2017) hlmn. 90 mengatakan bahwa mata dan telinga merupakan indra yang sangat vital dalam melakukan pengamatan. Sehingga kedua indra peneliti harus sehat karena dalam penelitian kualitatif itu sendiri peneliti sebagai *key instrument*.

b. Wawancara

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu keadaan atau proses komunikasi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui interaksi langsung (Yusuf, 2014) dalam (Iryana, R. K., 2014). Pada penelitian ini juga dilakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*), menurut Rahmat, P.S., (2009) wawancara mendalam adalah suatu rangkaian dalam memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antar *interviewer* dengan informan atau *interviewee* serta dalam hal ini pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Endang Danial (2009) dalam (Arikunto, S., 2010) studi dokumentasi adalah menghimpun beberapa dokumen yang diperlukan sebagai bahan data keterangan sesuai dengan masalah penelitian. Pada penelitian kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder, studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen yang tersaji di tempat penelitian serta mendukung dalam pengumpulan data

penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi mendukung dalam menemukan sumber data berbentuk dokumen-dokumen yang tersedia di tempat penelitian.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan untuk membatasi mengenai objek penelitian serta mengarah pada urgensi dan realibilitas masalah yang akan dipecahkan. Adapun fokus penelitian ini meliputi:

1. Landasan pemikiran nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.
2. Penyelenggaraan nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perlengkapan yang dibutuhkan atau dipergunakan dalam mengumpulkan data. Peneliti kualitatif menjadi instrumen atau alat penelitian yang utama Sugiyono. (2019). Penelitian kualitatif identik dengan peneliti sebagai pengumpul data dan bertingkah sebagai instrumen. Hal ini dilakukan melalui kegiatan observasi, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian atau informasi dari narasumber. Dalam mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti sebagai *key instrument* penelitian memerlukan instrumen bantuan. Menurut Anufia, B., & Alhamid, T. (2019) ada 2 macam instrumen bantuan yang biasanya digunakan yaitu:

- a. Panduan atau pedoman wawancara mendalam, ialah suatu tulisan singkat yang menyimpan daftar informasi yang perlu dihimpun. Pertanyaan-pertanyaan biasanya bersifat umum dan memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak.

- b. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara.

3.6 Prosedur Penelitian

Menurut Gunawan (2013) prosedur penelitian ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a. Orientasi; hal yang penting untuk dilakukan karena menyampaikan maksud serta tujuan dalam melaksanakan penelitian.
- b. Mengambil data ke lapangan; hal ini bisa dilakukan ketika semua persyaratan seperti administrasi telah terpenuhi. Proses mengambil data melalui wawancara, observasi serta studi dokumentasi.
- c. Mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian serta mengkonsultasikan hasil penemuan kepada pembimbing.

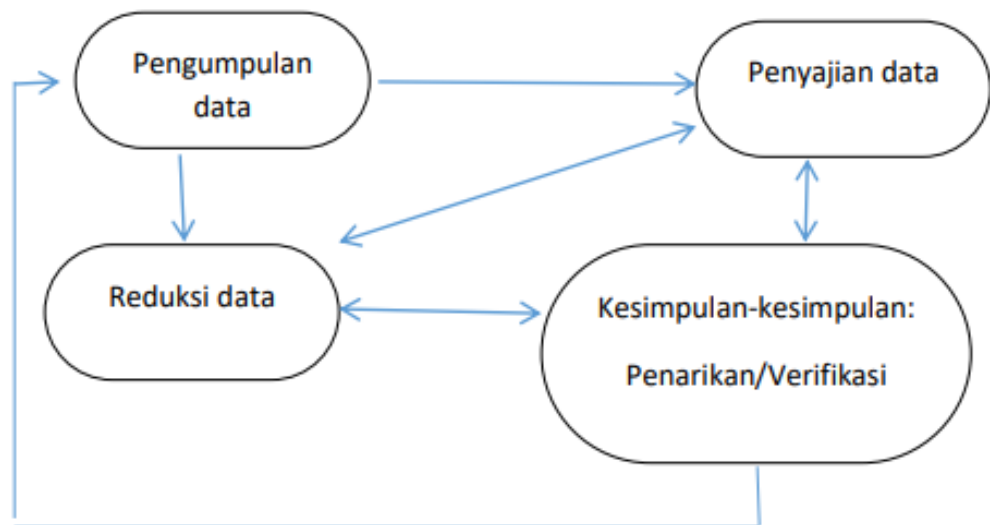
3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, Menurutnya analisis data kualitatif ialah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan penentuan data yang digunakan dan yang tidak digunakan dari data yang telah dihimpun. Penyajian data mereka artikan sebagai penguraian informasi yang sistematis. Kesimpulan data merupakan suatu kegiatan menggambarkan atau menginterpretasi terhadap data yang telah disajikan (Miles dan Huberman, 1992) dalam (Moleong, L.J., 2017). Pada definisi Miles dan Huberman hal yang penting adalah penelitian kualitatif dalam bagian analisis data tidak ada kegiatan pengkuantifikasian (menghitung).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu proses yang tersusun untuk menetapkan bagian-bagian dan saling berhubungan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dihimpun untuk menghasilkan pengelompokan atau klasifikasi. Adapun

analisis data model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif sebagai berikut.

Tabel 3. 2
*Komponen Analisis Data Model Interaktif
Miles dan Huberman*



Sumber: Rijali, A. (2019) hlmn.83

a. Pengumpulan data.

Kegiatan mengumpulkan data pada penelitian kualitatif dibantu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mula-mula melakukan pengamatan terhadap permasalahan permasalahan yang akan diteliti, setelah itu hasil pengamatan tersebut di cek kebenarannya melalui wawancara serta dokumentasi. Sehingga menurut Usman, H. & Setiady, P. A. (2017) hlmn. 132 ketiga kegiatan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi disebut triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan harian atau yang disebut dengan catatan lapangan.

b. Reduksi data.

Miles dan Huberman (dalam Mamang, E.S., & Sopiah, (2010) hlmn. 199) memberikan arti reduksi data merupakan proses penunjukkan, pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, serta modifikasi data kasar yang muncul dari catatan harian penelitian. Proses mereduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, selain itu proses mereduksi ini merupakan proses peneliti dalam melakukan pilihan-pilihan pada data yang akan dikode, antara data yang akan dikembangkan atau data yang tidak terpakai.

c. *Display* data

Display data atau pemaparan data menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan, I., 2013) merupakan sekumpulan data atau informasi yang sistematis serta memberi peluang adanya penarikan kesimpulan.

d. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah analisis data yang keempat pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu kesimpulan, maksud penarikan kesimpulan dalam analisis data ini adalah kesimpulan awal yang masih bersifat tentatif, Sugiyono (2019 hlmn. 446) karena dalam penelitian kualitatif ada dua kemungkinan yang dapat terjadi yaitu dapat menjawab rumusan masalah, yang telah dirumuskan dari awal, atau dapat berubah karena penelitian kualitatif sifatnya berkembang jika sudah terjun ke lapangan.

3.8 Uji Keabsahan Data

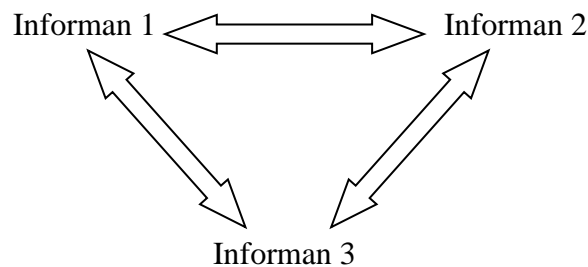
3.8.1 Pengujian *Credibility*

Uji kredibilitas (derajat kepercayaan) dalam penelitian kualitatif menggantikan konsep validitas dari penelitian kuantitatif. Uji kepercayaan data

terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni pengamatan lebih dalam (perpanjangan pengamatan), *member check* dan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif triangulasi diartikan sebagai suatu pendekatan analisis data yang memadukan data dari pelbagai sumber. Adapun menurut Bachri, B. S. (2010) hlmn. 56 triangulasi adalah suatu proses dalam mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Adapun macam-macam triangulasi sebagai berikut.

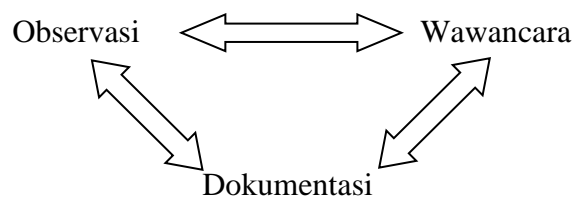
Tabel 3. 3

Triangulasi Sumber



Tabel 3. 4

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



3.8.2 Pengujian Transferability

Pengujian *transferability* (keteralihan) adalah validitas luar yang ada dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019 hlmn. 498). Dalam pengujian ini, hal yang diterapkan oleh peneliti dalam hasil penelitiannya akan memberikan

Elis Siti Robiah, 2022

PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI (STUDI ETNOGRAFI PADA KEARIFAN LOKAL KAMPUNG NAGA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uraian secara rinci, sistematis dan jelas. Tujuannya adalah supaya dapat dimengerti oleh orang lain sehingga hasil penelitiannya dapat digunakan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3.8.3 Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* (kebergantungan) dilakukan melalui cara melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan proses penelitian (Sugiyono, 2019 hlm 499). Jadi, peneliti akan berkonsultasi pada pembimbing untuk hasil penelitian, supaya tidak terjadi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian data.

3.8.4 Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* (kepastian) dilakukan melalui cara memverifikasi hasil penelitian, dihubungkan dengan kegiatan yang telah dilakukan (Sugiyono, 2019 hlmn. 499-500). Dalam pengujian ini, mirip seperti uji *dependability* sehingga dapat dilakukan bersamaan, karena penelitian dinyatakan objektif apabila hasil penelitiannya telah disetujui banyak orang.

3.9 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian dengan kualitatif ini menggunakan teknik *snowball sampling*, menurut Sugiyono (2019) hlmn. 400) teknik ini merupakan kegiatan pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit, kemudian lama-lama menjadi banyak. Dengan alasan jumlah sumber data yang sedikit belum tentu menghasilkan informasi yang lengkap dan pasti, maka akan di cari informan lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Sugiyono mengibaratkan sampel seperti bola salju yang mengglanding, lama kelamaan akan menjadi besar.

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Instrumen

No	Masalah Penelitian	Sumber Data	Informasi	Instrumen
----	--------------------	-------------	-----------	-----------

Elis Siti Robiah, 2022

PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI (STUDI ETNOGRAFI PADA KEARIFAN LOKAL KAMPUNG NAGA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Landasan dasar pemikiran nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.	Tokoh adat dan tokoh pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Makna nilai agama dan moral untuk anak usia dini • Peran nilai agama dan moral untuk anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara <p>Dibantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Alat perekam suara – Kamera photo (<i>handpone</i>) – Catatan lapangan
2.	Penyelenggaraan nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.	Tokoh pendidik dan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan untuk menerapkan aspek perkembangan agama. • Kegiatan untuk menerapkan aspek perkembangan moral. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Lembar observasi <p>Dibantu dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Alat perekam suara – Kamera photo (<i>handpone</i>) – Catatan lapangan
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral pada kearifan lokal Kampung Naga.	Tokoh pendidik dan orang tua	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara <p>Dibantu dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Alat perekam suara – Kamera photo (<i>handpone</i>)

				– Catatan lapangan
--	--	--	--	--------------------

Tabel 3. 6

Lembar Observasi

No	Kegiatan Pengamatan	Indikator Pengamatan	Kondisi Lapangan
1	Kondisi Kampung Naga	Profil Kampung Naga	
2	Anak Usia Dini terkait nilai agama dan moral	1. Mengenal agama yang dianutnya	
		2. Mengerjakan ibadah	
		3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif.	
		4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.	
		5. Mengetahui hari besar agama.	
		6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.	

3.10 Isu Etik

Pada penelitian kualitatif ini sifatnya natural atau alamiah, sehingga akan banyak berinteraksi secara langsung dengan manusia sebagai subjek penelitiannya. Namun, dalam penelitian ini tidak akan memunculkan dampak yang tidak diinginkan baik secara fisik maupun non fisik kepada subjek penelitian ataupun lingkungan sekitar. Dalam hal ini juga peneliti akan selalu berusaha menghindari hal-hal negatif dengan cara memperhatikan etika yang baik serta mematuhi peraturan yang berlaku.